

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 5 MANGGENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NUR NILAM SARI
NIM. 190209061**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 5
MANGGENG**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NUR NILAM SARI

NIM. 190209061

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh: 

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag

NIP.197906172003122002



Rafidhah Hanum, M.Pd

NIDN.2003078903

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 5 MANGGENG**

SKRIPSI

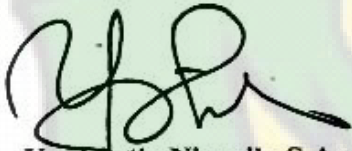
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 15 Juni 2023
26 Dzulqa'dah 1444 H

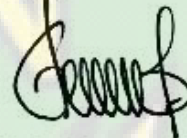
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



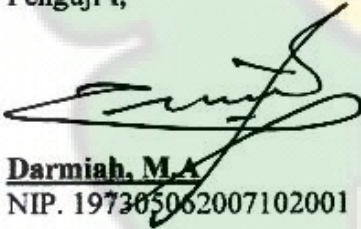
Yuni Setia Ningsih, S.A.g., M.A.g
NIP. 197906172003122002

Sekretaris,



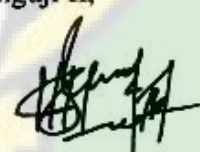
Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I,



Darmiah, M.A
NIP. 197305062007102001

Penguji II,

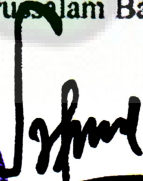


Dr. Khadijah, M.P.d
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Huluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Nilam Sari
NIM : 190209061
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Manggeng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 Juni 2023

Yang menyatakan



Nur Nilam Sari

NIM. 190209061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodidpgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Nur Nilam Sari
NIM	: 190209061
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Manggeng
Pembimbing 1	: Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing 2	: Rafidhah Hanum, M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Rabu tanggal 07 bulan Juni tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2110764637 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 22 % (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 07 Juni 2023
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Nur Nilam Sari
NIM : 190209061
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Manggeng
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd
Kata Kunci : Upaya Guru, Kemampuan Membaca

Upaya guru adalah usaha guru untuk mendidik dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal (Khususnya kelas I). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki ciri khusus yakni tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan realita yang ada di lapangan tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN 5 Manggeng. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas I di SD Negeri 5 Manggeng. Kelas I mempunyai 23 orang peserta didik diantaranya 10 orang dari peserta didik belum bisa membaca tetapi peserta didik telah mampu membedakan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, kemudian terdapat 6 orang peserta didik yang belum lancar membaca namun peserta didik telah mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan peserta didik telah mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama. Sedangkan peserta didik yang mampu membaca dengan baik dan lancar terdapat 7 orang peserta didik, mereka sudah mampu untuk menyusun suku kata menjadi sebuah kata yang sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru harus memiliki upaya yang ekstra untuk menghadapi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas I.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Adapun judul Skripsi ini, yaitu: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 5 Manggeng”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan daari pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor yang telah menerima penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan dan dosen seluruh Civitas Akademik

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk bisa mengadakan penelitian yang diperlukan dalam skripsi ini.

3. Bapak/Ibu Dosen, Para Asisten, dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah mewariskan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan penulis.
4. Kepada Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing I dan Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan nasehat, arahan dan motivasi serta bimbingan kepada penulis selama dibangku kuliah hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, bantuan, nasehat dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada Bapak Abdurrahman, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Manggeng yang banyak membantu, berpartisipasi dan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian dan dewan guru khususnya Ibu Yasnidar Y, S.Pd selaku guru kelas I yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Karyawan dan Karyawati Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, serta perpustakaan lainnya yang telah

memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin di dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

9. Kepala Biro UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Stafnya yang telah memfasilitasi pembiayaan kuliah penulis dengan program Bidikmisi.
10. Keluarga tercinta yang menjadi inspirasi serta motivator yang paling istimewa dalam hidup penulis, Ayahanda tercinta Rusdi Efendi, Ibunda tercinta Masniar, adik-adik yang tersayang Dini Miera Lela, Alif Alsami, Dimas Albari dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, baik secara moral maupun material dan do'a yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan : Wira Farhah, Lia Rahayu, Nadia Muthmainnah, Faiza Hasna, Munawarah, dan Jamilul Ansyar yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat-nasehat serta pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

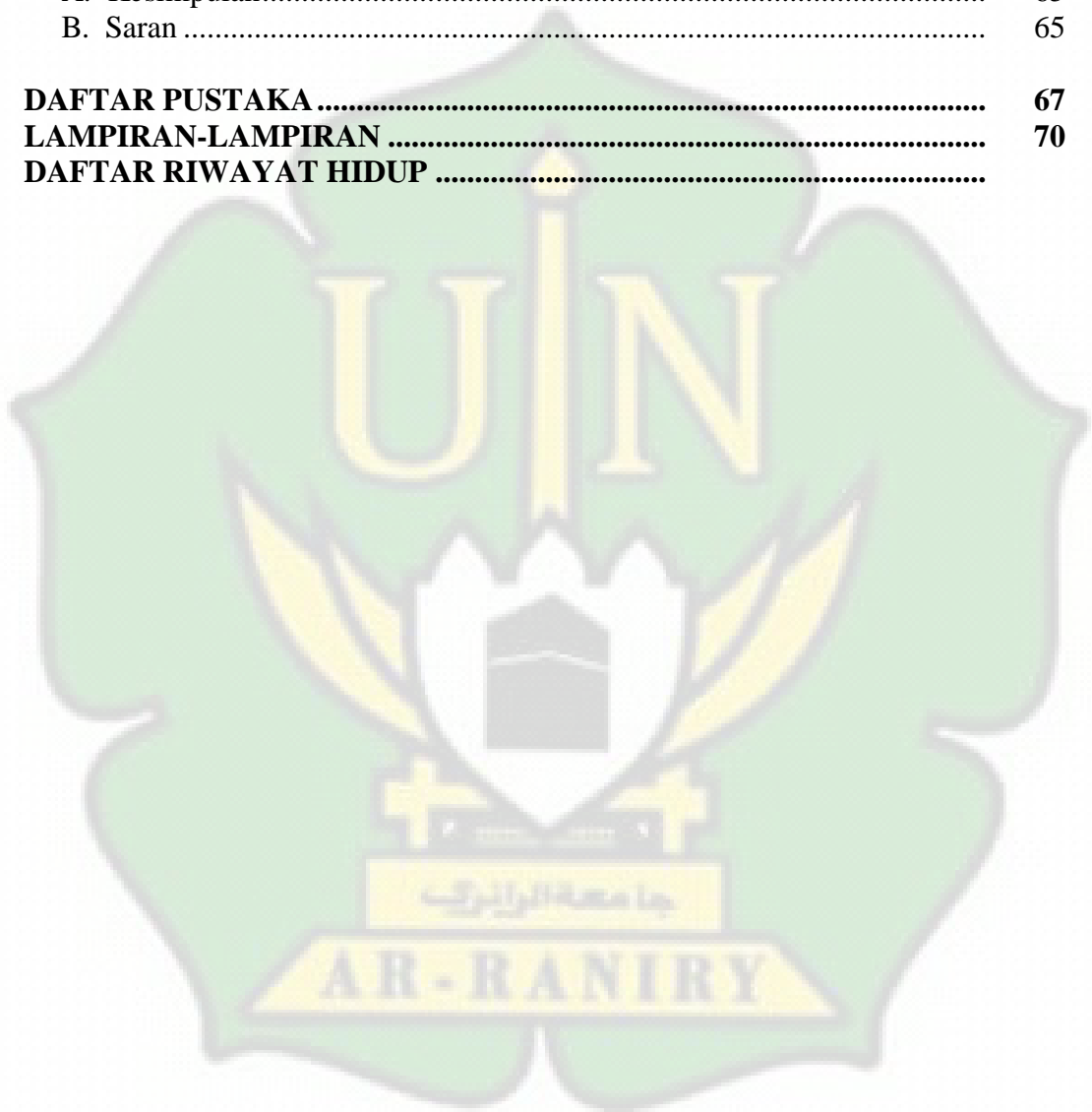
Banda Aceh, 01 Juni 2023
Penulis,

Nur Nilam Sari

DAFTAR ISI

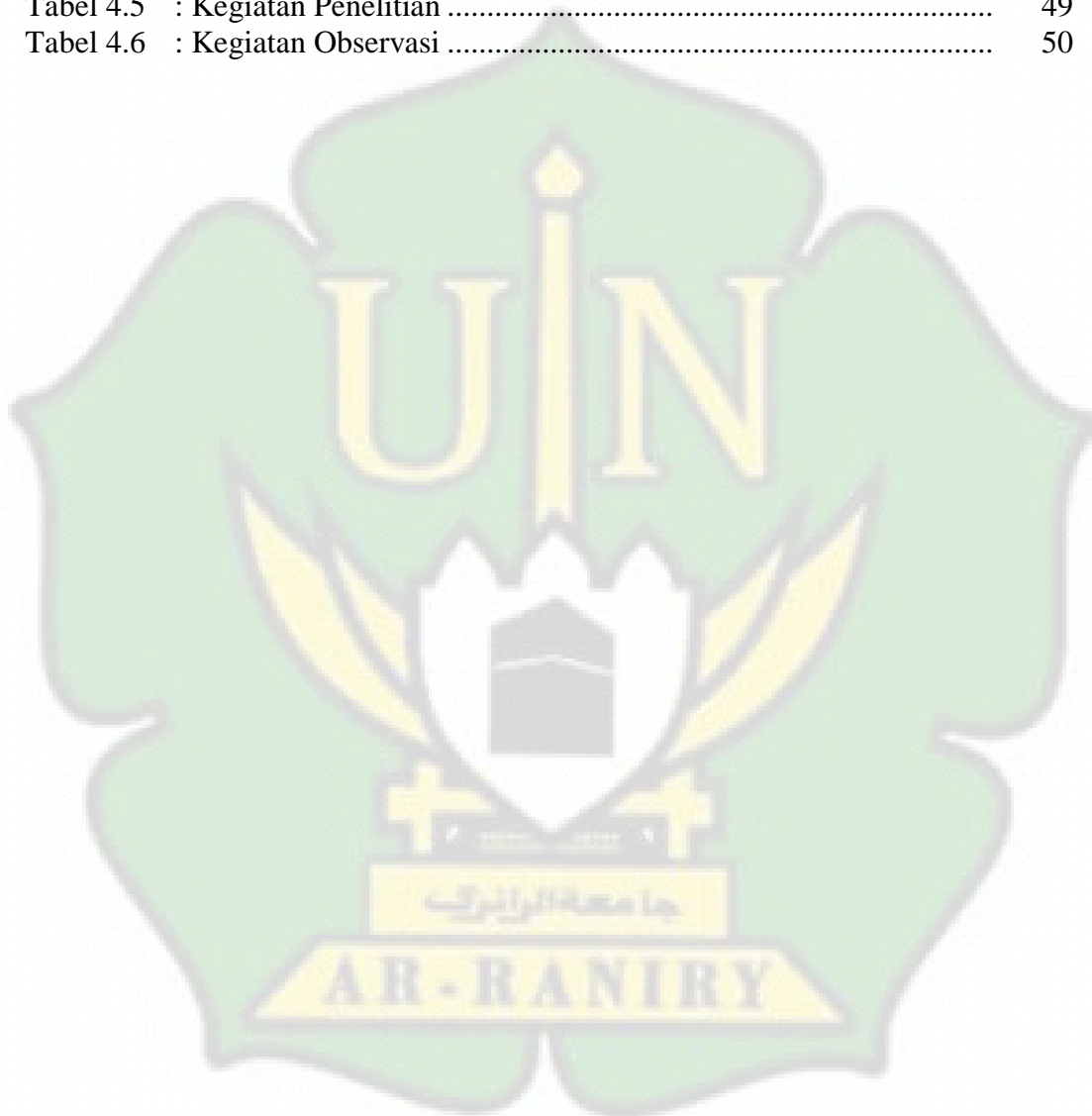
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR KETERANGAN LULUS PLAGIASI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca	12
1. Pengertian Upaya Guru	12
2. Tugas dan Fungsi Guru	13
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca.....	17
B. Kemampuan Membaca Peserta Didik	19
1. Pengertian Membaca.....	19
2. Kemampuan Membaca Peserta Didik.....	20
3. Ciri-Ciri Kemampuan Membaca.....	22
4. Indikator Membaca Permulaan.....	23
5. Tujuan Membaca Permulaan	25
6. Manfaat Membaca	26
C. Kendala dan Solusi Meningkatkan Membaca	27
1. Kendala Membaca Peserta Didik.....	27
2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik	35
3. Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca	
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum SD Negeri 5 Manggeng	44
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



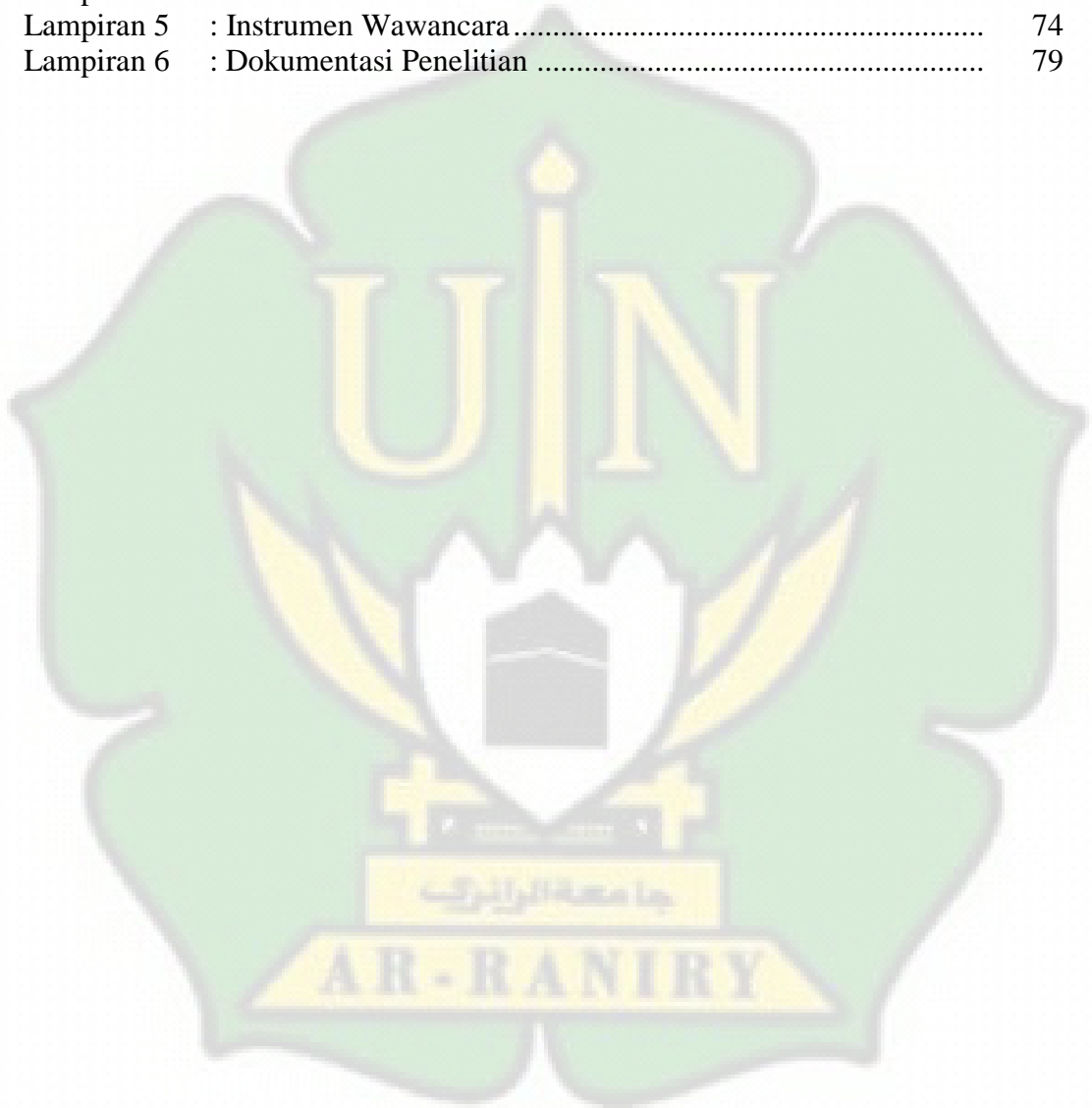
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Identitas Sekolah	44
Tabel 4.2	: Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SD Negeri 5 Manggeng	46
Tabel 4.3	: Data Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 5 Manggeng	47
Tabel 4.4	: Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 5 Manggeng	48
Tabel 4.5	: Kegiatan Penelitian	49
Tabel 4.6	: Kegiatan Observasi	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing	70
Lampiran 2	: Surat Penelitian.....	71
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	72
Lampiran 4	: Instrumen Observasi	73
Lampiran 5	: Instrumen Wawancara.....	74
Lampiran 6	: Dokumentasi Penelitian	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Upaya guru merupakan segala sesuatu usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam membimbing, mendidik, mengajar dan membagikan ilmunya kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru yakni usaha guru untuk mendidik dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Maksudnya ialah dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Kegiatan membaca yaitu aktivitas yang dapat memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.¹ Sedangkan membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal (Khususnya kelas I). Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan.

Membaca permulaan dikelas I guru harus melihat berbagai macam latar belakang peserta didik seperti ada beberapa peserta didik yang berasal dari Taman Kanak-Kanak (TK) yang memang sudah mampu membaca namun adapun sebaliknya. Menurut Steinberg, membaca permulaan adalah membaca yang

¹ Sri Enggar Kencana Dewi dan Ratih Purnama Pertiwi. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di MI Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur”. Jurnal Indonesia Mengabdi. Vol, 1 No, 1. (2019). 12.

diajarkan secara terprogram kepada peserta didik. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi peserta didik dan bahan-bahan yang diberikan melalui kegiatan yang menarik.²

Peserta didik harus melafalkan huruf konsonan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s dan t. Kemudian huruf-huruf tersebut ditambahkan dengan huruf vokal yang akan digunakan sebagai tingkatan tahap membaca peserta didik. Pemahaman dalam membaca permulaan peserta didik harus mampu melafalkan lambang-lambang bunyi dan memahami makna bacaan secara sederhana. Pusat perhatian membaca permulaan sangat membantu peserta didik untuk belajar membaca. Maka di kelas I, peserta didik dituntut lebih banyak untuk melafalkan lambang bunyi bahasa tulis dari pada memahami makna isi bacaan tersebut.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca dengan baik dan benar. Tetapi masih ada tahap belajar untuk memperoleh keterampilan kemampuan membaca tersebut. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui bacaan peserta didik dapat melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh keterampilan kemampuan membaca diperlukan tiga syarat yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti dan memasukkan makna dalam kemahiran membaca.³

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: KENCANA,2011), h. 83.

³ Suriani,dkk. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Ginunggung Melalui Kartu Huruf Kec.Galang". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol,4. No,10. h. 64. 2016

Kegiatan membaca untuk peserta didik kelas I Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku ini dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain dari buku seperti kartu gambar, kartu huruf, dan kartu kalimat. Sedangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran atau materi yang akan dipelajari.

Namun dari keadaan kelas banyak timbulnya permasalahan yang akan dihadapi oleh guru kelas seperti kurangnya minat membaca, peserta didik kurang perhatian terhadap pembelajaran, peserta didik yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.⁴ Bahkan saat ini peserta didik sedang dihadapkan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat membaca untuk sebanyak mungkin. Bagaimana dapat melakukan membaca yang efektif tanpa membuang waktu. Maka jawaban dari persoalan diatas ialah guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Guru kelas sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi peserta didik di kelas. Untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas I SD maupun MI, guru menerapkan beberapa cara sebagai berikut :

⁴ Irdawati, Yusnidar dan Darmawan. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol”. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol, 5. No.4. h.2. 2017.

Guru harus memperkuat peserta didik terhadap pemahaman fonemik yaitu kemampuan peserta didik untuk menggabungkan dan memisahkan fonem atau suku kata dalam sebuah kata, guru dapat memberi contoh kata-kata yang sering digunakan pada sehari-hari. supaya peserta didik dapat lebih mudah untuk memahaminya. Kemudian, guru harus memilih buku bacaan yang tepat untuk dibagikan kepada peserta didik. Supaya peserta didik lebih mudah untuk berlatih dan memahami kata-kata yang ada pada bacaan tersebut. Adapun caranya dengan membaca bergantian untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Guru tidak boleh memaksa peserta didik untuk membaca karena semakin dipaksa peserta didik semakin malas dia untuk membaca, oleh karena itu guru harus kreatif dalam menerapkan kegiatan membaca peserta didik supaya proses membaca peserta didik dapat dibimbing sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Selain itu, Konsisten dan dukungan guru sepenuhnya terhadap peserta didik, berikan pujian kepada peserta didik atas keberhasilan membacanya dan berikan motivasi kepada peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran membaca. Jika peserta didik mendapatkan dukungan penuh kemungkinan besar dia akan terus mencoba untuk berlatih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022 bersama dengan Subjek Y, selaku guru kelas I di SD Negeri 5 Manggeng, mengemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih belum tercapai. Dengan jumlah peserta didik dikelas I sebanyak 23 orang, terdiri

dari 10 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Di dalam kelas ini terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dari 23 peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu, peserta didik yang sudah lancar membaca sebanyak 7 orang, peserta didik yang belum lancar membaca sebanyak 6 orang dan peserta didik yang belum bisa membaca sama sekali sebanyak 10 orang. Dengan demikian, sangat jelas bahwa kemampuan membaca peserta didik dikelas ini masih rendah dikarenakan jumlah yang belum bisa membaca lebih banyak dibandingkan dengan yang sudah lancar membaca. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Karena peserta didik yang sudah lancar membaca tertinggal materi pelajaran dikarenakan banyak teman-temannya yang masih belum bisa membaca. Namun, meskipun banyak kendala tentunya keprofesionalan guru akan mengatasinya walau tidak begitu mudah namun tetap menyeimbangkan proses pembelajaran supaya tidak tertinggal jauh.

Berkaitan dengan hal tersebut, karena kemampuan membaca permulaan peserta didik masih bervariasi hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius untuk diteliti sehingga guru harus ada upaya ekstra dalam menanggapi. Seperti menggunakan berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dengan menerapkan berbagai strategi, metode bahkan media yang unik supaya peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar. Dengan demikian, hal-hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini penting dilakukan karena dengan adanya penelitian ini guru dapat memahami keterlambatan membaca peserta didik, faktor yang membuatnya terlambat untuk dapat membaca dan juga cara guru dapat mengatasinya. Dengan demikian adanya perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Manggeng.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Manggeng?
2. Apa kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Manggeng?
3. Bagaimana Solusi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Manggeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Manggeng.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Manggeng.

3. Untuk mengetahui solusi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Manggeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah berupa manfaat teoretis dan praktis, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kekayaan intelektual dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan berupa referensi dan acuan untuk para peneliti di masa yang akan datang, khususnya penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I .

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, dan memberikan pengalaman yang nyata, serta bisa memberikan penguasaan dasar dalam kemampuan membaca secara jelas dan teratur.

- b. Bagi guru

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

Penelitian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk kedepannya. Serta sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I khususnya dalam hal upaya guru yang tepat, sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, dengan demikian diperlukan adanya kajian pustaka. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat yaitu:

1. Uswatun Hasanah yang judul “Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Diyono Malang’”. Berdasarkan strategi yang digunakan yang telah guru kelas lakukan dalam pembelajaran membaca permulaan

kelas I di SD 'Aisyah Kamila Dinoyo Malang dapat dikatakan berhasil dikarenakan siswa dengan kemampuan membaca rendah dan membutuhkan pendampingan dari guru sudah menunjukkan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi bottomup, top-down dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa secara efektif dan efisien. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang membaca permulaan, sedangkan perbedaannya adalah strategi yang digunakan dan tempat penelitiannya.

2. Wahyudin yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Huruf di MI Al Huda Sakti Ciputat Tangerang Selatan". Hasil penelitian setelah diberikan siklus I yaitu menunjukkan dengan siswa cukup aktif dan selalu memberi respon yang positif dalam setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Untuk hasil belajar siklus I diperoleh dari rata-rata *N-Gain* 72,30% dengan kategori rendah, 18,20% dengan kategori sedang, 4,55% dengan kategori tinggi. Pada Siklus II terjadi bahwa aspek antusiasme siswa dalam upaya membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia paling dominan yaitu 68%, jika dibandingkan dengan siklus I aktivitas ini mengalami kenaikan yang signifikan. Kesimpulannya dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I. Persamaannya ialah membahas tentang kemampuan membaca peserta didik. Sedangkan

perbedaannya adalah terlihat pada media yang digunakan dan upaya guru.

3. Orizsan Putra yang berjudul “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I di SDIT Al-Qiswah”. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran membaca yaitu guru sebagai organisator, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivasi. Dengan fokus penelitian ini adalah peran guru untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca peserta didik kelas I. Persamaannya ialah penelitiannya membahas tentang membaca peserta didik dikelas I. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I dan berbeda tempatnya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Upaya guru

Menurut KBBI upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan.⁵ Guru adalah orang yang

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

mendidik dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru yakni usaha guru untuk mendidik dan membantu peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kemampuan membaca permulaan

Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal (Khususnya kelas I). oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu adanya proses untuk meningkatkan kemampuan membunyikan huruf-huruf dengan merangkai kata dan kalimat secara jelas.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 56

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut KBBI upaya diartikan sebagai usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.⁷ Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan. Pentingnya upaya ialah untuk dapat mengkondisikan perilaku seseorang pada batasan tertentu dan dapat melihat perilaku seseorang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari solusi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Sedangkan guru ialah seseorang yang melaksanakan Pendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya.⁸ Guru sangat berperan penting menentukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didiknya. Namun guru juga dikatakan sebagai agen pembelajaran yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin dalam rangka membangun mutu pendidikan.⁹

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didiknya pada saat proses pembelajaran.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1109

⁸ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesional Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 16

⁹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 39

2. Tugas dan Fungsi Guru

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan atau memberikan ilmunya kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai seorang pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing.

Berdasarkan dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan untuk memahami karakter yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa. Karakteristik peserta didik dikelompokkan menjadi tiga golongan: pertama, pelajar visual yakni kemampuan belajar cepat dengan menggunakan penglihatan mata. Kedua, pelajar auditorial, yakni kemampuan belajar cepat dengan pendengaran, dan ketiga pelajar kinestetik, yakni kemampuan belajar dengan cara bergerak, bekerja atau menyentuh, dan bahasa tubuh lainnya.¹⁰ Menguasai kurikulum, menguasai substansi materi yang diajarkan, menguasai metode dan evaluasi belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan disiplin dalam arti luas.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membuat pembelajaran yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar namun dalam proses pembelajaran guru mempunyai banyak peran, seperti berikut¹¹ :

¹⁰ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesioanal Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 81

¹¹ Dea Kiki Yestiati, dkk. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.04. No. 1. h. 42. 2020.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, atau seorang panutan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu sebagai syarat menjadi seorang guru. Guru memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam memberikan pelayanan guru harus memberikan yang terbaik supaya peserta didik dapat dengan mudah menerima dan

memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai penunjuk arah/pemimpin bagi peserta didiknya, yang mana berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab. Tidak hanya fisik namun juga mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru juga berperan sebagai demonstrator yakni memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi bagi peserta didiknya untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik dari apa yang telah pelajarnya.

g. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses pembelajaran, guru memegang kendalis uasana selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan dengan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didiknya karena jika ada permasalahan dari peserta didik maka peserta didik memerlukan bantuan dari guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Walaupun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk

menjadi penasehat. Guru harus dapat memahami kepribadian setiap peserta didiknya.

i. Guru Sebagai Inovator

Guru dapat menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk peserta didiknya. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh peserta didiknya.

j. Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik di dalamnya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

k. Guru Sebagai Pelatih

Proses pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, baik dalam intelektual maupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum yang mana memiliki basis kompetensi.

l. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi

keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Upaya pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Banyak proses yang harus dilalui oleh guru dalam menghadapi kesulitan membaca peserta didik terutama membaca permulaan, dimana sebagian besar peserta didik belum dapat membaca di kelas I guru hanya memfokuskan terhadap kemampuan membaca peserta didik bukan terhadap keterampilan membacanya.

Memahami hal tersebut, maka upaya guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik di kelas I. Semua upaya guru dalam menghadapi peserta didik dapat dilakukan dari cara yang paling sederhana hingga yang paling rumit, diantaranya :

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b. Menyampaikan ilmu dengan cara yang paling menarik dan penuh semangat.

¹² Dea Kiki Yestiati, dkk. "Peran Guru...h. 44

- c. Membiasakan diri untuk sering bertanya kepada sesama supaya ada masukan terhadap permasalahan yang dihadapi guna untuk kemajuan diri.
- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan sehari-hari untuk memperluas wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- e. Mengikuti seminar dan training jika berkesempatan.
- f. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.¹³

Sedangkan menurut Udhiyanasari, guru dapat menggunakan upaya berikut ini untuk membantu peserta didik mengatasi kendala membaca permulaan, yaitu :

- a. Menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan efektif, yang menggunakan pendekatan pengajaran yang visual, akan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi huruf-huruf.
- b. Membacakan teks yang mengandung unsur mendidik dan mengandung nasihat kepada peserta didik, dan menjelaskan kepadanya tentang pentingnya membaca dapat menumbuhkan percaya diri. Karena peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca akan terhambat terhadap instruksi kelasnya dan bahkan diabaikan oleh temannya.
- c. Tetapkan kurikulum membaca yang terpisah. Program ini akan memfokuskan kepada pemberian remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

¹³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 8

- d. Guru harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap peserta didik karena peserta didik sangat membutuhkan perhatian dan motivasi dari gurunya.¹⁴

B. Kemampuan Membaca Peserta Didik

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dan aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.¹⁵

Menurut Darmiyati dan Budiyasih pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca ditahap awal. Kemampuan membaca diperoleh siswa di kelas I akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Menurut Santosa pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yakni membaca permulaan dilaksanakan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks.

¹⁴ Udhiyanasari, K.Y, “Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta”, *Journal of Special Education*, Vol.3. No. 1. 2019. h. 39-50

¹⁵ Puji Santosa, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), h. 6.

Menurut Tarigan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan kedalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah. Lalu, pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku dimulai setelah murid-murid mengenal huruf-huruf dengan baik kemudian diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dalam buku.¹⁶

2. Kemampuan Membaca Peserta Didik

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsir atau mengucapkan bahasa yang tersirat dalam gambar. Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) lebih dahulu siswa mengenal huruf. Kemampuan pengenalan huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis.

Pengenalan kata meliputi keterampilan untuk membaca kata dengan cepat dan tepat tanpa bantuan kamus. Pemahaman literal meliputi keterampilan untuk memahami kata dan memahami pengelompokkan kata-kata tersebut kedalam frasa, klausa, kalimat dan paragraph. Pada pemahaman literal ini, siswa juga memahami maksud guru sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan dan memberikan tanggapan terhadap bacaan.

¹⁶ Djuita Kadir, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Melalui Media Gambar", Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 05. No 02, AKSARA 2019. h. 2.

Tahap pemula adalah tahap yang mengubah peserta didik dari tidak mengenal huruf menjadi mengenal dan dapat membunyikannya.¹⁷ Pada tahap pemula, peserta didik harus memperhatikan dua hal yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf.

Kematangan anak untuk belajar membaca tercermin pada beberapa kemampuan tertentu pada anak, misalnya kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan memahami, dan besarnya perhatian. Berdasarkan hakikat membaca tersebut, membaca merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Pada saat membaca, anak harus mampu melakukan seperti :

- a. Merasakan perangkat simbol pada teks bacaan (aspek sensoris).
- b. Menginterpretasikan apa yang dilihatnya (aspek persektual).
- c. Mengikuti pola-pola linear, logika dan tata bahasa kata-kata yang ditulis (aspek urutan).
- d. Menghubungkan kata-kata kembali pada kata-kata yang ada (aspek pengalaman).
- e. Melakukan inferensi dan mengevaluasi materi (aspek berpikir).
- f. Mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya dan memasukkan fakta-fakta dan ide-ide baru (aspek pembelajaran).
- g. Mengenai hubungan antara simbol dan bunyi, antara kata dan apa yang diwakilinya (aspek asosiasi)
- h. Berhubungan dengan minat dan sikap yang mempengaruhi tugas membaca (aspek efektif).

¹⁷ Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 300.

- i. Mengarahkan segalanya untuk memahami materi bacaan (aspek konstruktif).¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan peserta didik untuk membaca dengan cara melafalkan dengan intonasi yang jelas, serta dapat memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca peserta didik pada kelas awal lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Peserta didik tidak dapat membaca apabila belum menyadari bahwa apa yang telah diucapkan dapat dikaitkan dengan coretan pada kertas. Tujuan pengajaran membaca adalah agar peserta didik dapat mendapat informasi dengan cara membaca sederhana melalui kata-kata dan kalimat dengan tepat dan benar

3. Ciri-Ciri Kemampuan Membaca

Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara instiktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh dari pembelajaran dan pembiasaan.¹⁹ Kemampuan membaca permulaan lebih difokuskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Kemampuan mengenal huruf ini kemudian ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana. Kemampuan membaca melek wacana yaitu kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni

¹⁸ Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta : PAS, 2001). h. 57-79.

¹⁹ Novi Resmini dkk, *Membaca dan Menulis di SD Teori Pengajarannya*, (Bandung : UPI Press, 2006), h. 27.

kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. kemampuan membaca permulaan ini menjadi acuan penting bagi peserta didik untuk kedepannya. Dengan demikian kemampuan membaca apabila suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari guru dalam membina dan mengembangkannya.

4. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca peserta didik berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Kemampuan peserta didik dapat diketahui melalui kemampuannya mengenal sesuatu dari berbagai sumber baik secara lisan maupun tulisan. Melalui membaca mereka akan mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih luas. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu mengenal kata, dimana setiap kata memiliki makna yang berbeda.
- b. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang sederhana.
- c. Peserta didik mampu menghubungkan satu kata dengan kata yang lainnya.²⁰

²⁰ Desak Putu Anom Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*, (Bali : Surya Dewata , 2020), h,13

Adapun Indikator kemampuan membaca permulaan yaitu berdasarkan tingkat pencapaiannya perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan, Indikator kemampuan membaca permulaan yaitu :

- a. Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan.
- b. Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awalan yang sama.
- c. Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama
- d. Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

Menurut Mufidah, Een dan Ari, menyatakan bahwa terdapat empat indikator kemampuan membaca permulaan ialah mengatakan simbol-simbol huruf, melafalkan suara huruf dari nama-nama yang dikenal, mengatakan ikatan antara bunyi serta wujud huruf yang ditampilkan serta merangkai huruf jadi kata yang sederhana.²¹

Jadi peneliti mengambil indikator kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan.
- b. Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awalan yang sama.
- c. Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama
- d. Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

²¹ Darrin Widaad Muffidah, *Pembelajaran Berbantuan ICT Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak*, Jurnal Pendidikan, h. 4, 2019

5. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka Menyusun tujuan membaca mencakup:²²

- a. Kesenangan,
- b. Menyempurnakan membaca nyaring,
- c. Mengetahui pengetahuan tentang suatu topik,
- d. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui,
- e. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- f. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain mempelajari tentang struktur teks, dan
- h. Menjawab pertanyaan yang spesifik.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu untuk membina dasar-dasar mekanisme membaca yaitu kemampuan untuk mengasosiasikan huruf-huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerak mata saat membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata serta kalimat sederhana,²³ agar peserta didik mampu memahami dan melafalkan kalimat sederhana yang tertulis dengan

²² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 10.

²³ Herisfani Fauziah, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MP" *Jurnal Elementary* Vol. 4. 2018. h. 175

intonasi yang jelas, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.²⁴

6. Manfaat Membaca

Membaca adalah suatu aktivitas yang memiliki segudang manfaat antara lain:

a. Melatih kemampuan berfikir

Dengan memilih salah satu jenis buku yang disukai, baik literature klasik, fiksi ilmiah, atau buku pengembangan diri dan membaca buku sebanyak mungkin akan menjadikan wawasan yang luas. Membaca juga dapat membantu keahlian kognitif dan meningkatkan kosakata.

b. Meningkatkan pemahaman

Contoh nyata dari manfaat ini banyak dirasakan oleh peserta didik, dimana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori. Yang semula tidak dimengerti menjadi lebih jelas setelah membaca. Disini jelas membaca sangat berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu bahan atau materi yang akan dipelajari.

c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Sejak kecil guru selalu mengingatkan bahwa membaca adalah salah satu saran untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki wawasan yang luas, kita lebih percaya diri dalam menatap dunia.

²⁴ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 103.

Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa bertahan dalam menghadapi perkembangan teknologi.

d. Mengasah kemampuan menulis.

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga dapat mengasah kemampuan menulis. Selain disebabkan oleh wawasan untuk bahan menulis semakin luas, juga dapat dipelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya. Melalui membaca, dapat diperoleh ide yang melimpah untuk menulis.

e. Mendukung kemampuan berbicara didepan umum

Membaca adalah aktivitas yang akan membuka wawasan dan pengetahuan terhadap dunia. Peristiwa-peristiwa dunia, hanya bisa dijangkau dengan membaca. Selain mendapat informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal, karena membaca akan memperkaya kosakata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum.

C. Kendala dan Solusi Meningkatkan Membaca

1. Kendala Membaca Peserta Didik

Dalam setiap proses pembelajaran terdapat banyak kendala yang dialami yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Beberapa faktor penghambat tidak terlepas dari komponen pembelajaran tersebut. Pembelajaran merupakan suatu

sistem yang saling berkaitan. Apabila komponen dalam proses pembelajaran tidak ada atau tidak berfungsi maka sistem pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan efektif. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi : tujuan, subjek belajar, strategi, media, evaluasi dan penunjang²⁵. Sebagai guru haru bersikap profesional, jangan sampai kesulitan membaca peserta didik disebabkan oleh guru yang tidak professional.

Salah satu hal yang sering dialami peserta didik yaitu peserta didik tidak bersemangat pada jam pertama pembelajaran hal ini menandakan bahwa ada yang sedang terjadi pada diri peserta didik tersebut. Mungkin ada beberapa masalah terhadap pembelajaran minggu lalu, peserta didik sedang kurang sehat, dan adanya perasaan yang tidak senang terhadap pembelajaran. dan peserta didik tidak suka membaca, hal ini membuat sangat sulit bagi peserta didik untuk bisa membaca. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik bosan terhadap buku bacaan atau bahkan tidak tertarik terhadap buku bacaan tersebut. Kemungkinan besar peserta didik jarang membuka buku bacaan dirumah dan juga malas untuk berlatih membaca dirumah.²⁶

Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kendala membaca permulaan peserta didik. Banyak kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca permulaan, salah satunya yaitu kesulitan dalam belajar. Peserta didik yang bermasalah dengan belajar tidak terbatas pada individu yang mengalami kurangnya perhatian. Beberapa guru tidak menyadari hal ini dan merasa bahwa peserta didik akan meningkat sendirinya seiring dengan berjalannya waktu.

²⁵ Rifa'I, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Upt Unnes Press, 2012) h..

²⁶ Lubis Grafura, Ari Wijayanti, *100 Masalah Pembelajaran Identifikasi dan Solusi Masalah Teknis Pengelolaan Pembelajaran di Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 93

Masalah membaca merupakan kesalahan yang sering dilakukan peserta didik pada saat membaca dalam proses pembelajaran.

Beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik dalam membaca permulaan, yaitu :

- a. Peserta didik sudah mengenal huruf tetapi belum mampu untuk merangkai kedalam sebuah sukukata.dan peserta didik tidak mampu untuk membaca sukukata.
- b. Peserta didik belum mampu untuk mengeja sukukata menjadi kata yang dibaca, atau sulit menghubungkan sukukata menjadi kata.
- c. Ketidakmampuan peserta didik untuk membaca kata demi kata, hal ini dikarenakan peserta didik sangat sulit untuk menghubungkan kata demi kata.
- d. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf konsonan tertentu yang terdapat didalam sebuah kata tersebut, hal ini mengakibatkan kata yang tertulis akan berbeda dengan yang dibaca dikarenakan penyebutan huruf konsonan kurang tepat dan benar.
- e. Peserta didik sulit untuk mengungkapkan kembali suatu kata-kata yang berbeda, tetapi mempunyai makna yang sama terhadap kata sebelumnya hal ini disebut dengan kesulitan parafrase.
- f. Kebanyakan peserta didik tidak mengenali makna yang tersirat didalam kata tersebut. Hal ini akan membuat peserta didik akan cepat melupakan kata-kata yang sudah dibaca.

- g. Kebanyakan peserta didik sulit mengungkapkan huruf diftong atau sering disebut dengan huruf vokal rangkap, dan konsonan ganda. didalam bahasa Indonesia terdapat empat huruf diftong yaitu (ai, au, ei, dan oi), sedangkan konsonan ganda terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan seperti kh, ng, ny dan sy. Didalam huruf tersebut melambangkan satu bunyi huruf konsonan.
- h. Peserta didik kebanyakan terbata-bata atau tersendat-sendat pada saat membaca atau belum lancar disaat ada kata yang sulit untuk dibacakan.
- i. Kebiasaan peserta didik yang sering membaca sembarang akan berdampak terhadap pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan yang telah dibaca.
- j. Kebiasaan buruk peserta didik dalam melafalkan yang kurang sesuai menjadi peserta didik terlambat untuk mampu membaca dengan tepat dan benar sesuai kalimat yang ada dibuku bacaan.²⁷

Adapun Faktor-faktor yang menghambat membaca peserta didik pada kelas 1 di SD Negeri 5 Manggeng meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang timbul didalam diri peserta didik tanpa ada yang mempengaruhinya sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik atau ada yang mempengaruhinya. Adapun faktor eksternal meliputi, Pertama: timbulnya rasa malas untuk belajar, memiliki daya ingat yang lemah, yang mana setiap peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda ada yang

²⁷ Yusuf Abdul Rohman, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol. 6. No. 3. 2022. h. 5390.

memiliki daya ingat yang cepat, sedang bahkan lemah, peserta didik tidak termotivasi untuk belajar, peserta didik tidak bersemangat atau mudah bosan, peserta didik memiliki keterbatasan fisik dan psikologis. Yang kedua meliputi lingkungan peserta didik yaitu keluarga yang sangat penting apalagi orang tua yang berperan penuh terhadap peserta didik, untuk membimbing dan mengarahkan mereka.

Namun sebaliknya, kebanyakan orang tua sekarang banyak yang mengeluh terhadap mendidik dan mengasuh anaknya sendiri bahkan orang tua menyerahkan tugasnya secara penuh kepada guru kelas di sekolah untuk mengatasi anak mereka. Padahal pada kenyataannya tidak begitu mudah bagi guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya tanpa bantuan penuh dari orang tua di rumah. Permasalahan ini masih sampai sekarang ini diperdebatkan dan belum menemukan titik terangnya. Pada hakikatnya yang paling mengerti tentang kondisi anak ialah orang tua mereka, dapat kita simpulkan guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik yang mengarahkan dan membimbing lebih baik lagi terhadap apa yang sudah didapatkan dan dipelajari melalui penerapan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua dari anak tersebut. Pada saat ini sering dijumpai anak yang kurang perhatian atau kasih sayang dari orang tua nya yang membuat anak tersebut bertindak dengan keinginan mereka, hal ini mengakibatkan anak susah untuk diatur oleh siapapun karena sudah menjadi kebiasaan yang buruk baginya. Kemudian ketiga ialah motivasi, banyak orang tua pada saat ini yang tidak memahami bahwa memberikan motivasi terhadap anak ialah hal yang sangat penting yang dapat memberikan dampak terhadap perkembangan anak tersebut.

Keempat ialah minat, masalah minat pada setiap diri peserta didik juga belum diketahui oleh orang tua nya. Minat yang dimaksud ialah minat dalam hal belajar, walaupun peserta didik tidak mau untuk belajar bagaimana orang tua untuk membujuk dengan cara yang menyenangkan supaya anak mau untuk belajar.

Kesulitan membaca merupakan persoalan yang umum dan sering terjadi pada peserta didik terutama pada kelas rendah. Namun, masalah kesulitan membaca pada peserta didik tidak boleh dibiarkan karena akan berdampak pada kedepannya, hal ini harus ditindaklanjuti atau penanganan khusus, agar peserta didik mampu membaca.²⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor penghambat kemampuan membaca di kelas 1 ialah faktor intelektual meliputi kecerdasan peserta didik, faktor lingkungan yaitu keluarga, motivasi dan minat.²⁹

Secara umum, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu :

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup Kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan kematangan fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.

²⁸ Mitra Rahma,dkk. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan,Sosial dan Agama. Vol.13. No.2. h.398. 2021.

²⁹ Novita Dian Dwi L, dkk. “Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal BASICEDU. Vol.5.No.4. h.2615. 2021.

b. Faktor Intelektual

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup : Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah motivasi, minat dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri.³⁰

Menurut Rafika, beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan membaca sebagai berikut :

a. Kesehatan fisik

Kesehatan peserta didik akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang akan diperolehnya. Karena kondisi tubuh yang buruk dapat mengganggu kegiatan belajar peserta didik dimulai dengan pikiran yang kacau sehingga peserta didik tidak dapat fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

³⁰ Uswatun Hasanah, *Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). h. 47-48.

b. Lingkungan keluarga

Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik, dikarenakan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik, terutama ibu. Nasihat dan perhatian dari keluarga sangat penting untuk keberhasilan membaca peserta didik di sekolah.

c. Kemampuan penginderaan

Kemampuan penginderaan akan menjadi yang sangat penting bagi peserta didik. Masalah sensorik seperti gangguan pendengaran dan gangguan berbicara, tantangan berbicara mungkin menghambat perkembangan skolastik peserta didik. Seperti persepsi visual yang buruk dapat mengganggu kemampuan peserta didik untuk membedakan huruf.

d. Variasi mengajar guru

Guru juga sangat berperan terhadap kemampuan membaca peserta didik. Penerapan pembelajaran yang kurang menarik bisa jadi dikarenakan kurangnya media pembelajaran. Walaupun sebenarnya guru sudah berupaya dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

e. Sarana dan prasana

Dalam mendapatkan kenyamanan belajar tentunya harus memerlukan lokasi belajar yang memadai untuk mempertahankan suasana kelas yang rapi dan bersih. Hal tersebut akan berdampak

kepada peserta didik yang merasa nyaman pada saat belajar, yang akan membuat peserta didik lebih fokus untuk belajar tanpa merasakan ketidaknyaman.³¹

2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Ada banyak tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik diantaranya : Pertama, Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda seperti yang terjadi di kelas ini, terdapat 24 orang peserta didik dengan demikian ada 24 karakter yang guru harus mengetahuinya. Subjek Y menyatakan, bahwa siswa kelas I masih sulit untuk dikondisikan dikarenakan siswa kelas I merupakan anak-anak masa peralihan dari taman kanak-kanak yang gemar bermain. Sehingga menjadi kendala bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Kedua, Suasana kelas yang kurang kondusif hal ini juga menjadi kendala untuk meningkatkan kemampuan membaca. Jika suasana belajar tenang, maka tentunya peserta didik lebih fokus untuk memahami materi pembelajaran sehingga membuat tujuan pembelajaran tercapai. Namun sebaliknya, jika suasana belajar kurang kondusif dalam artian tidak dapat teratasi maka proses pembelajaran akan terganggu. Dimana gangguannya berasal dari peserta didik itu sendiri, misalnya dimulai dari peserta didik yang tidak mau duduk atau berjalan-jalan disaat guru sedang menjelaskan, berbicara saat guru sedang menyampaikan pembelajaran, bahkan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugasnya, waktu belajar siswa

³¹ Rafika, dkk, " Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Kelas I di Sekolah Dasar", Jurnal Konferensi Ilmiah Kid, Vol. 2. No 1. 2020. h.301-306

menjadi berkurang dikarenakan hal tersebut. Ketiga, terbatasnya buku jilid bagi peserta didik juga menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.³²

3. Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut, membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang penting. Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, membaca benar-benar memerlukan perhatian guru. Jika dasar itu kuat, maka pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Berkaitan dengan kemampuan guru, salah satu kemampuan yang paling penting adalah berkaitan dengan pemahamannya tentang asesmen secara utuh masih kurang sehingga guru perlu mendapatkan pelatihan agar dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dibutuhkan suatu model pelatihan yang tepat sesuai dengan suasana kerja mereka sebagai guru. Pelatihan pada prinsipnya sangat situasional sifatnya dengan penekanan pada suasana dan kebutuhan yang alamiah. Pelatihan yang diberikan

³² Ilman Hanafi Destian, “ *Strategi dan Tantangan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara*”. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3. No. 01. (2021). 340.

kepada guru merupakan salah satu kegiatan yang dapat memfasilitasi kebutuhan guru dalam meningkatkan kemampuannya.

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara komprehensif melalui berbagai alat/metode untuk memahami kemampuan, hambatan serta kebutuhan anak yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program perkembangan dan pembelajaran yang sesuai. Asesmen banyak digunakan dalam bidang kerja profesional, demikian halnya dengan makna asesmen dalam pendidikan yang berarti untuk menentukan kemampuan, hambatan dan kebutuhan anak secara obyektif untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat.³³

³³ Zulfitriah, "Pelatihan Asesmen Membaca Permulaan Bagi Guru Kelas I SD Negeri Sarijadi Bandung". *SPEED Jurnal Pendidikan*, Vol.4. No.2.2021. h.77-78

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki ciri khusus yakni tujuannya yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan realita yang ada di lapangan tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN 5 Manggeng.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah mengenai pembelajaran membaca pada peserta didik kelas 1 SDN 5 Manggeng, pengamatan upaya yang dilakukan guru guna untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari orang lain dan tingkah laku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memperhatikannya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristihannya.³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian ini ditimbulkan dari kasus keberadaan individu tau kelompok dalam situasi tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi tersebut. Menurut Arikunto, Subjek Penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Menurut Martha dan Kresno, penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah subjek penelitian, umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah yang kecil. Bahkan pada kasus tertentu hanya 1 subjek penelitian saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah subjek penelitian yaitu kecukupan dan kesesuaian. Subjek Penelitian ini yaitu guru kelas I, yaitu wali kelas yang merupakan subjek penting dalam penelitian ini sehingga dapat

³⁴ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 4.

menjawab dan mengetahui serta dapat menganalisis tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I.³⁵

C. Instrumen Penelitian

1. Observasi, yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran membaca.
2. Wawancara, yaitu memberikan pertanyaan kepada guru tentang kondisi kemampuan membaca peserta didik dan faktor yang mempengaruhinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Metode observasi dalam penelitian ini meliputi : proses belajar mengajar membaca di kelas, persiapan belajar membaca siswa kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Interview (wawancara)

³⁵ Astried Wina Agustine, *Penerapan Metode Outbound dalam Pelatihan Agri Training Camp Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), h. 28-29

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin dengan pertimbangan sebaagai berikut :

a). Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Guru : Kemampuan siswa membaca, upaya yang dilakukan, dan hasil yang dicapai. Siswa : Kemampuan membaca dan hasil belajar.

b). Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 5 Manggeng. Data ini diperoleh dari : Guru kelas I SDN 5 Manggeng.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 110.

Dari penjelasan di atas analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Manggeng.

2. *Data display* (Penyajian data)

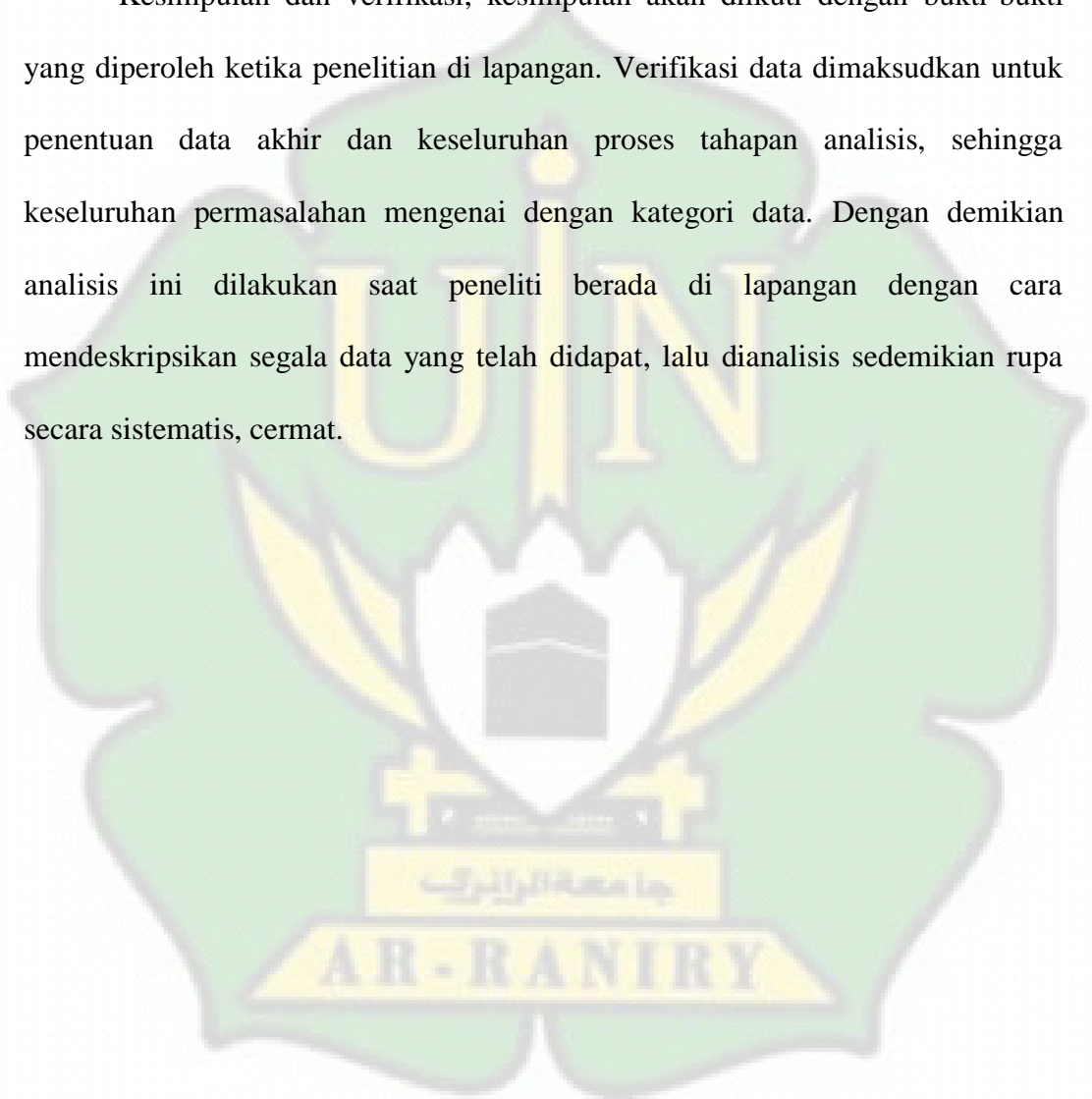
Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.³⁷ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik

³⁷ Wiratna Sajarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h. 76.

kelas I SD Negeri 5 Manggeng artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion drawing* atau *Verification*

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai dengan kategori data. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 5 Manggeng

SD Negeri 5 Manggeng dengan NPSN 10104798, beralamat di Jalan Desa Pantan Makmu, Pantan Makmur, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Manggeng, Provinsi Aceh, dengan kode pos 23672. Yang didirikan pada tahun 1967 di atas lahan seluas 1,806 M² berstatus Negeri dan saat ini SD Negeri 5 Manggeng bernilai akreditasi “B”. Pada tahun ini SD Negeri 5 Manggeng memiliki 6 ruang belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 112 orang (57 orang laki-laki dan 55 orang perempuan) dan memiliki jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 14 orang yang terdiri dari kepala sekolah yaitu Bapak Abdurrahman, S.Pd, guru PNS sebanyak 8 orang dan guru honorer sebanyak 6 orang. Adapun identitas lengkap yang terdapat di SD Negeri 5 Manggeng adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD NEGERI 5 MANGGENG
2.	NPSN	10104798
3.	Alamat	Jl. Desa Pantan Makmu
4.	Kode POS	23672
5.	Desa / Kelurahan	Pantan Makmur
6.	Kecamatan / Kota	Manggeng
7.	Kabupaten	Manggeng
8.	Provinsi	Aceh
9.	Status Sekolah	Negeri
10.	Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi hari
11.	Jenjang Pendidikan	SD
12.	Status Kepemilikan	Pemerintahan Pusat
13.	SK Pendirian Sekolah	-
14.	Tanggal SK Pendirian	1976-01-01
15.	SK Izin Operasional	-

16.	Tanggal Izin Operasional SK	1910-01-01
17.	Akreditasi	B
18.	No. SK Akreditasi	871/BAP-SM.Aceh/SK/2015
19.	Tanggal SK Akreditasi	2015-10-27
20.	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
21.	Sumber Listrik	PLN
22.	Daya Listrik	450
23.	Akses Internet	Tidak Ada
24.	Email	Pantonmakmu@Yahoo.Com

SD Negeri 5 Manggeng mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut :

1. Visi

“Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, berprestasi dalam akademik dan baik dalam pelayanan masyarakat “

2. Misi

1. Mendorong semangat disiplin kerja seluruh tenaga kependidikan .
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Penyediaan sumber belajar yang lengkap.
4. Melaksanakan pembelajaran yang “PAKEM”.
5. Mendidik sikap jujur dan tanggung jawab.
6. Pendekatan pembelajaran yang Islami.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan.

4. Sarana dan Prasarana SDN 5 Manggeng

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: ruang kelas, meja, kursi, alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, dan tempat parkir.

Prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, contoh prasaran pendidikan seperti: halaman, kebun atau tanaman sekolah, jalan menuju ke sekolah, dan tata tertib sekolah.³⁸

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SD Negeri 5 Manggeng

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi
1.	Ruang Kelas 1	1	7 x 8	Baik
2.	Ruang Kelas 2	1	7 x 8	Baik
3.	Ruang Kelas 3	1	7 x 8	Baik
4.	Ruang Kelas 4	1	7 x 8	Baik
5.	Ruang Kelas 5	1	7 x 8	Baik
6.	Ruang Kelas 6	1	7 x 8	Baik
7.	Perpustakaan	1	7 x 8	Baik
8.	Ruang UKS	1	8 x 7	Baik
9.	WC Murid	2	6 x 5	Baik
10.	Ruang Guru	1	7 x 8	Baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	8 x 7	Baik

³⁸ Irju Indrawati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Dee Publish, 2015), h.10

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N 5 Manggeng

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di SDN 5 Manggeng pada tahun ajaran 2023 berjumlah 15 orang dengan berbagai bidang studi masing-masing. Mengenai nama guru dan karyawan SDN 5 Manggeng dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Nama Guru dan Karyawan SDN 5 Manggeng Tahun Ajaran 2023

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Abdurrahman, S.Pd 196712311988011023	Pante Pisang, 31-12-1967	L	S,I	Kepala Sekolah
2.	Darmawan, A.MA,Pd 196306071984102001	Pante Cermin, 07- 06-1963	P	D,II	Guru PJOK
3.	Azizah A, S.Pd 197509022006042002	Manggeng, 02-09-1975	P	S,I	Guru Kelas
4.	Agustinarti, S.Pd 196808172002122001	Ujung Padang, 17-08-1968	P	S,I	Guru Kelas
5.	Yasnidar Y, S.Pd 196803012006042001	KP Tengah, 01-03-1968	P	S,I	Guru Kelas
6.	Suardah, S.Pd 197706102007012004	Abdya, 10-06-1977	P	S,I	Guru Kelas
7.	Fitriyawati, S.Pd.I 198706102020122011	Tapak Tuan, 10-06-1987	P	S,I	Guru Agama
8.	M. Bakri 197308072010011007	Panton Pawoh, 07-08-1973	L	MAN	Staf
9.	Masrina, S.Pd	Meunasah Sukon, 21-05-1982	P	S,I	Guru Kelas
10.	Murni, A.Ma	Desa Kedai, 07-12-1986	P	S,I	Guru Kelas
11.	Nur Azizah, S.Pd.I	Panton Makmu, 03-04-1986	P	S,I	Guru Agama
12.	Sulfitri, S.Pd	Lungbaru, 04-02-1976	P	S,I	Guru Kelas
13.	Ismawati.ZA, S.Pd	Desa Paya, 02-04-1988	P	S,I	Guru Kelas
14.	Mardiana, S.Pd	Desa Tokoh, 06-10-1987	P	S,I	Guru Kelas
15.	A. Zubaidi	Desa Tokoh, 18-04-1971	L	SMA	Penjaga Sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 5 Manggeng memiliki 8 orang pendidik berstatus PNS, 6 orang pendidik berstatus honorer dan 1 orang Penjaga Keamanan Sekolah.

6. Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 5 Manggeng

SD Negeri 5 Manggeng memiliki jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 5 Manggeng Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1.	Kelas I	23 Orang	Yasnidar, Y,S.Pd
2.	Kelas II	21 Orang	Masrina,S.Pd
3.	Kelas III	8 Orang	Murni,S.Pd
4.	Kelas IV	20 Orang	Agustinarti,S.Pd
5.	Kelas V	17 Orang	Suardah,S.Pd
6.	Kelas VI	23 Orang	Azizah, A,S.Pd
Jumlah 112 Orang			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 5 Manggeng memiliki peserta didik sebanyak 112 orang yang terdiri dari 57 orang laki-laki dan 55 orang perempuan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dipaparkan tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang terhimpun dalam penelitian ini berbentuk dua jenis yakni hasil observasi kegiatan guru dalam mengajarkan membaca dan hasil wawancara dengan guru tentang kendala dalam

meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Seperti dinyatakan di dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tanggal
1.	Mengantar surat izin penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 5 Manggeng	03 Mei 2023
2.	Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran	03 Mei 2023
3.	Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran	04 Mei 2023
4.	Melakukan wawancara kepada guru terhadap kendala guru dalam mengajarkan peserta didik membaca	05 Mei 2023
5.	Melakukan wawancara kepada guru terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.	06 Mei 2023
6.	Pihak sekolah memberikan surat balasan penelitian dan sekaligus berpamitan.	06 Mei 2023

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber yaitu guru kelas I SD Negeri 5 Manggeng yang penulis jadikan subjek penelitian untuk memperoleh hasil penelitian melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan guru kelas I SD Negeri 5 Manggeng tentang upaya yang dilakukan oleh guru kelas I di SD Negeri 5 Manggeng dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bersama dengan subjek Y yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 4.6
Kegiatan Observasi

No	Aspek yang Diamati	Tanggal 03 Mei 2023		Tanggal 04 Mei 2023	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
1.	Menyajikan materi pembelajaran membaca yang menarik		√	√	
2.	Menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran membaca.	√		√	
3.	Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran membaca.		√	√	
4.	Melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran.		√	√	
5.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	√		√	
6.	Memberi perlakuan khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca	√		√	

Dalam proses pembelajaran membaca guru menyajikan materi pembelajaran membaca berdasarkan buku tema yang sedang dipelajari dan peserta didik akan membaca secara bergiliran teks yang sedang di pelajari, dan untuk mengawali pembelajaran sering dimulai dengan lagu-lagu yang terkait materi. Hal ini selalu dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran membaca yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran membaca yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Namun guru mengalami kesulitan untuk menerapkan diskusi secara berkelompok dikarenakan sulit untuk mengatur kondisi kelas supaya tetap aman, hal tersebut juga memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mengatur kelompok untuk berjalannya diskusi. Dalam pembelajaran guru merasa berat untuk menjalankan pembelajaran secara berkelompok karena pada saat

pembelajaran guru sangat memfokuskan peserta didik yang belum bisa membaca supaya tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain.

Guru menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran membaca, dan peserta didik merespon dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan berbantuan media tersebut. Guru tidak menggunakan media IT dalam proses pembelajaran dikarenakan guru kurang menguasai media pembelajaran berbasis IT dan juga tidak ada penyediaan infokus dari pihak sekolah.

Didalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bacaan yang tidak dipahami, dan guru juga memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca seperti mengatur posisi tempat duduk lebih dekat dengan guru supaya lebih mudah untuk membimbingnya dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru kelas I SD Negeri 5 Manggeng yaitu guru memberikan perlakuan yang khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara memfokuskan peserta didik yang belum bisa membaca pada saat pembelajaran berlangsung, mengkondisikan tempat duduk peserta didik yang belum bisa membaca, memberikan tugas tambahan membaca di rumah, dan selalu mengevaluasi peserta didik yang belum bisa membaca.

2. Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek Y, mengenai kendala-kendala yang dialami oleh guru kelas I di SD Negeri 5

Manggang dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Membaca Peserta Didik

Menurut data yang terhimpun melalui wawancara dengan guru kelas I di SD Negeri 5 Manggang tentang karakteristik membaca peserta didik peserta didik.

Subjek Y mengatakan bahwa :

“Anak-anak sekarang ni beda-beda karakternya. Kalau dikelas Ibuk ni ada 23 anak berarti ada 23 karakter yang berbeda yang harus Ibuk hadapi setiap harinya terlebih lagi di kelas I. seperti ada anak yang senang kali untuk bicara atau cerewet dan ada anak yang memang suka diam, ada anak yang suka loncat kesana loncat kesini atau bisa dibilang aktif, dan sebaliknya ada anak yang sedikit cenderung pemalu atau takut untuk bergabung dengan yang lain, makanya bagi guru kelas I seperti Ibuk ni ada sedikit rintangan untuk menghadapi mereka belum lagi untuk mengajarkan mereka membaca dan menulis.”

Analisis Subjek Y Tentang Indikator Kemampuan Membaca Peserta Didik adalah sebagai berikut :

a. Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan.

Dari data yang terhimpun melalui wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 5 Manggang tentang peserta didik mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsosan, Subjek Y mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, peserta didik sudah menngenal huruf semuanya, tapi sekarang karena libur kemarin ada satu orang yang sudah sedikit lupa bukan berarti tidak mengenal, dan mungkin dalam beberapa waktu dia akan bisa karena sudah ada peningkatan.”.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara bersama guru kelas I, dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang anak yang masih belum mengenal huruf dengan baik.hal ini terjadi karena masa libur yang membuat anak

tidak belajar di rumah. Akan tetapi sebagian besar peserta didik sudah dapat mengenal huruf dengan baik.

b. Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awalan yang sama

Dari data yang terhimpun melalui wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 5 Manggeng mengenai peserta didik mampu membedakan kata yang memiliki huruf awalan yang sama, subjek Y mengatakan bahwa :

“Bagi peserta didik yang sudah mengenal huruf tetapi belum bisa membaca baik seperti membedakan kata yang menggunakan huruf awal yang sama ada sekitar 10 orang yang mengalami kendala membaca ini seperti pada kata s-e-p-i dan s-a-p-i, peserta didik masih suka terbalik bahkan hanya menebak untuk bunyi selanjutnya.”

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara bersama subjek Y selaku guru kelas I, dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang peserta didik yang belum mampu membedakan kata yang memiliki huruf awalan yang sama. Namun peserta didik tersebut sudah mampu mengenal huruf dengan baik.

c. Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama

Dari data yang terhimpun melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama guru kelas I tentang peserta didik mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, Subjek Y mengatakan bahwa :

“Bagi peserta didik yang sudah mampu membaca tapi belum lancar seperti masih ada kata yang salah di baca terdapat 6 orang yang masih belum lancar membaca. Mereka sudah mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama tapi masih kurang lancar untuk membaca. Seperti pada kata s-e-l-a-m-a-t dan s-e-m-a-n-g-a-t nah, peserta didik masih sulit membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 6 orang siswa yang mengalami

kesulitan membaca dibagian membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, hal ini menghambat peserta didik untuk mampu membaca dengan lancar. Beberapa peserta didik hanya menebak sukukata lanjutannya untuk sebuah kata yang diketahui namun bukan dengan kata yang sedang dibaca.

d. Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

Dari data yang terhimpun melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas I tentang peserta didik mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata, Subjek Y mengatakan bahwa :

“Dikelas ini untuk saat ini ada 7 orang peserta didik yang memang sudah mampu membaca dengan lancar, peserta didik ini sudah mampu membedakan kata yang memiliki sukukata yang sama dan bahkan sudah mampu menyusun ssuku kata menjadi sebuah kata. Dan mereka sering menagajarkan temannya untuk membaca bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru kelas I, maka dapat diketahui peserta didik yang sudah mampu untuk membaca dengan baik dan benar terdapat 7 orang siswa diantara 23 orang siswa. Peserta didik tersebut sudah mampu untuk membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama bahkan sudah mampu untuk menyusun suku kata menjadi sebuah kata yang sederhana.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa guru kelas I memahami berbagai karakteristik membaca peserta didik dimulai dari peserta didik yang belum mampu mengenal huruf, peserta didik yang mampu membedakan kata yang memilki huruf awal yang sama, peserta didik yang mampu membedakan kata yang memilki suku kata awal yang sama dan peserta didik yang sudah mampu menyusun suku kata menjadi

sebuah kata yang sederhana. Sebagai guru kelas memang harus memahami karakteristik membaca peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2. Kendala guru dalam mengajarkan membaca

Berdasarkan data yang terhimpun melalui wawancara dengan guru kelas I tentang kendala guru dalam mengajarkan peserta didik dalam membaca, Subjek Y mengatakan :

“Banyak kendala seperti : Kurangnya dorongan dari orang tua, kecanduan penggunaan handphone yang berdampak pada minat belajar membaca siswa, terlebih siswa kelas I merupakan siswa masa peralihan dari Taman Kanak-Kanak menuju ke SD yang mana siswa masih aktif untuk bermain. Bahkan sekarang satu siswa tidak bisa mengenal huruf dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas I, dapat diketahui bahwa banyak kendala yang dialami oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 faktor yang dapat menghambat membaca peserta didik dan juga faktor tersebut adalah suatu kendala bagi guru yaitu : Pertama, faktor keluarga, orang tua siswa sibuk sehingga siswa kurang perhatian dan bimbingan belajar membaca di rumah. Kedua, faktor dari siswa, kurangnya minat belajar membaca dikarenakan siswa lebih senang untuk bermain dan malas belajar. Dan ketiga, faktor lingkungan, seperti yang sering terjadi siswa sekarang ini lebih senang bermain Handphone dikarenakan adanya pengaruh dari teman dan lingkungannya sehingga membuat siswa jauh dari kebiasaan membaca.

3. Penyediaan Media Pembelajaran dari Sekolah Khusus Bagi Peserta Didik yang Belum Bisa Membaca

Dari data yang terhimpun melalui kegiatan wawancara bersama dengan guru kelas I di SD Negeri 5 Manggeng tentang penyediaan media pembelajaran dari pihak sekolah khusus bagi peserta didik yang belum bisa membaca, Subjek Y mengatakan bahwa :

“Pihak sekolah menyediakan buku tema yang cukup untuk dibagikan dan perpustakaan bagi siswa. Kalau media yang khusus untuk menunjang peningkatan membaca anak kelas I belum ada.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pihak sekolah menyediakan buku tema yang cukup untuk peserta didik yang ada di sekolah tersebut dan adanya penyediaan perpustakaan untuk mengajak peserta didik membaca. Akan tetapi, media pembelajaran yang khusus untuk siswa yang belum bisa membaca belum disediakan oleh pihak sekolah.

4. Dukungan Orang Tua terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Menurut data yang terhimpun melalui wawancara dengan guru kelas I tentang dukungan dari orang tua terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik, Subjek Y mengatakan bahwa :

“Kalau dukungan orang tua dirumah sangat kurang karena orang tua yang sibuk bekerja dan anak-anak juga memilih untuk bermain jika dirumah, hal ini yang Ibu alami karena bisa dikatakan orang tua hanya menyerahkan kepada guru untuk mendidik, dan membimbing anaknya, seperti halnya membaca.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kurangnya peran penting dari orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik seperti penjelasan dari Subjek Y. Hal tersebut membuat waktu belajar

membaca anak sangat terbatas yang dilakukan hanya di sekolah saja, hal ini dapat mengakibatkan anak membutuhkan waktu yang relatif lama untuk bisa membaca.

5. Tindakan terhadap peserta didik yang sudah bisa membaca dan belum bisa membaca

Dari data yang terhimpun melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I SD Negeri 5 Manggeng tentang pemberian reward kepada peserta didik yang sudah bisa membaca dan memberikan hukuman kepada siswa yang belum bisa membaca. Subjek Y mengatakan bahwa :

“Ibu memberikan hadiah kepada siswa yang sudah membaca hanya sekedar seperti permen, coklat, memberikan bintang pada buku tulis dan memujinya supaya tetap rajin belajar, sedangkan pada siswa yang belum bisa membaca Ibu tidak berikan hukuman karena kenapa jika kita memberikan perlakuan yang kasar terhadap siswa kelas I maka siswa tersebut malas untuk pergi kesekolah, Ibu berikan PR membaca dirumah, dan memberiya motivasi supaya tetap terus semangat dalam belajar. Harapan Ibu dengan cara seperti itu dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I, maka dapat diketahui bahwa, guru pernah memberikan reward kepada peserta didik yang sudah lancar membaca untuk membuat semangat baru bagi peserta didik untuk terus belajar, sedangkan guru tidak memberikan punishment kepada peserta didik yang belum bisa membaca hanya saja guru memberikan tugas tambahan yang harus diselesaikan dirumah, karena dengan hal tersebut akan membuat peserta didik belajar membaca dirumahnya.

6. Solusi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dapat diketahui upaya guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I Subjek Y Mengatakan ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran membaca yaitu sebagai berikut :

1) Karakteristik membaca peserta didik

“Ibu akan lebih memahami lagi dan berusaha untuk mengajarkan pembelajaran membaca ini sesuai dengan karakteristik membaca anak, misalnya anak ini tidak mau membaca saat disuruh, Ibu akan menanyakan apa yang dia mau pada saat itu menuliskah atau membaca, jika diam au menulis maka Ibu akan mempersilahkan menulis dulu baru nantik membaca. Karena anak semakin kita paksa akan semakin sulit baginya untuk memahami.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dapat diketahui bahwa upaya guru dalam memahami karakteristik anak yaitu dengan tidak memaksakan peserta didik untuk membaca atau memberi kesempatan bagi peserta didik yang lain untuk membaca terlebih dahulu sebelum kembali pada gilirannya untuk membaca.

2) Penggunaan Metode Pembelajaran

“Ibu akan berusaha untuk mempelajari metode pembelajaran yang lain, yang kira-kira anak suka dan tanya-tanya pada guru yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dapat diketahui bahwa upaya guru dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu guru akan mempelajari

berbagai macam metode pembelajaran yang belum pernah diterapkan selama proses pembelajaran dengan cara berdiskusi bersama dengan guru-guru yang lain.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

“Ibu akan berusaha untuk membuat media lebih sering lagi untuk memancing semangat belajar anak kalau bisa setiap materi dan Ibu juga ingin untuk menggunakan teknologi tapi saat ini Ibu belum bisa menggunakannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dapat diketahui bahwa upaya guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dengan mempelajari penggunaan media berbasis IT dan guru juga ingin merancang serta menggunakan media di setiap proses pembelajaran yang akan disesuaikan dengan karakteristik anak kelas I.

b. Solusi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Melalui data yang terhimpun melalui wawancara dengan guru kelas I, Subjek Y mengatakan :

“Caranya dengan kami sebagai guru kelas mengikuti pelatihan atau pembinaan bagi kami guru kelas supaya lebih mampu untuk mengatasi berbagai kendala dalam hal membaca terlebih lagi dengan kurikulum yang sudah berganti, dan biasanya kami juga ada mengikuti pembinaan dinas pendidikan disetiap pergantian kurikulum.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu sebagai berikut :

a. Mengikuti Pelatihan dan Pembinaan

Sekolah akan mengadakan pelatihan dan pembinaan supaya guru lebih memahami lagi sistem pembelajaran membaca sesuai

dengan kurikulum yang berlaku dan guru dituntut untuk mampu menggunakan sistem tersebut sesuai dengan kurikulum.

b. Pembinaan Sebaya

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru kelas dalam proses pembelajaran guru akan melakukan pembinaan sebaya , guru saling bertanya satu sama lain atau berdiskusi dalam mempelajari berbagai metode dan cara untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

c. Mengikuti Pelatihan Dinas Pendidikan

Guru mengikuti pelatihan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, Subjek Y melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Memberi perhatian lebih kepada peserta didik yang belum bisa membaca.
- b. Guru memfokuskan peserta didik yang belum bisa membaca pada saat pembelajaran.
- c. Guru mengkondisikan posisi tempat duduk peserta didik yang belum bisa membaca.

- d. Guru mengkondisikan posisi tempat duduk peserta didik yang belum bisa membaca.
- e. Guru memberikan tugas membaca dirumah bersama orang tua di rumah.
- f. Guru selalu mengevaluasi peserta didik yang belum bisa membaca.

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan membaca. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di kelas I diantaranya yaitu dengan memberikan les tambahan, memberikan buku bacaan, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, mendikte siswa, menggunakan metode membaca Eja dan membaca lancar, dan memberikan motivasi.³⁹

Adapun menurut peneliti upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik ialah sebagai berikut :

- a. Guru harus mengkondisikan ruang belajara yang kondusif.
- b. Membangkitkan minat belajar membaca peserta didik.
- c. Membuat peserta didik fokus dalam belajar dengan permainan.
- d. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring.
- e. Menerapkan metode membaca sambil bernyanyi supaya menarik perhatian peserta didik.
- f. Memberikan pujian kepada peserta didik yang sudah mampu membaca.

³⁹ Herisfani Fauziah, “ *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 04. No 02, 2018. h. 179.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan Bersama guru kelas I SD Negeri 5 Manggeng. Kendala yang dihadapi oleh guru kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik ialah sebagai berikut :

- a. Perbedaan karakteristik membaca peserta didik, yang membuat guru kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Kurangnya penyediaan media pembelajaran, guru mengalami kesulitan untuk membuat media pembelajaran hal ini juga menjadi kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- c. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hal tersebut menyebabkan waktu belajar membaca peserta didik sangat terbatas karena hanya dilakukan di sekolah.

Faktor-faktor penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 yaitu :⁴⁰

1. Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Faktor lingkungan lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mmebaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan

⁴⁰Fitria Framesti, “ Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD “, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.02. No. 03, 2018. h. 287

keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan.

3. Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca,
4. Minat, Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

Solusi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu dengan cara mengikuti pelatihan- pelatihan khusus guru kelas mengenai pembelajaran membaca, berdiskusi dengan guru- guru yang lain untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik baik itu dengan cara metode pembelajaran ataupun media pembelajaran, dan guru juga mengikuti pelatihan dinas Pendidikan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Guru harus memprioritaskan peserta didik yang mengalami kendala atau kesulitan membaca.
2. Guru juga harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca.
3. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik.
4. Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya.
5. Minat peserta didik harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I yaitu dengan cara membaca secara bergiliran teks yang sedang dipelajari, menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran membaca, menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran membaca dan buku tema, memberikan perlakuan khusus bagi peserta didik yang belum bisa membaca,

Kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I adalah sebagai berikut karakteristik membaca peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan kurangnya dukungan dari orang tua. Dan solusi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu sebagai berikut guru harus memprioritaskan peserta didik yang mengalami kendala atau kesulitan membaca, guru juga harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dan minat peserta didik harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

B. Saran

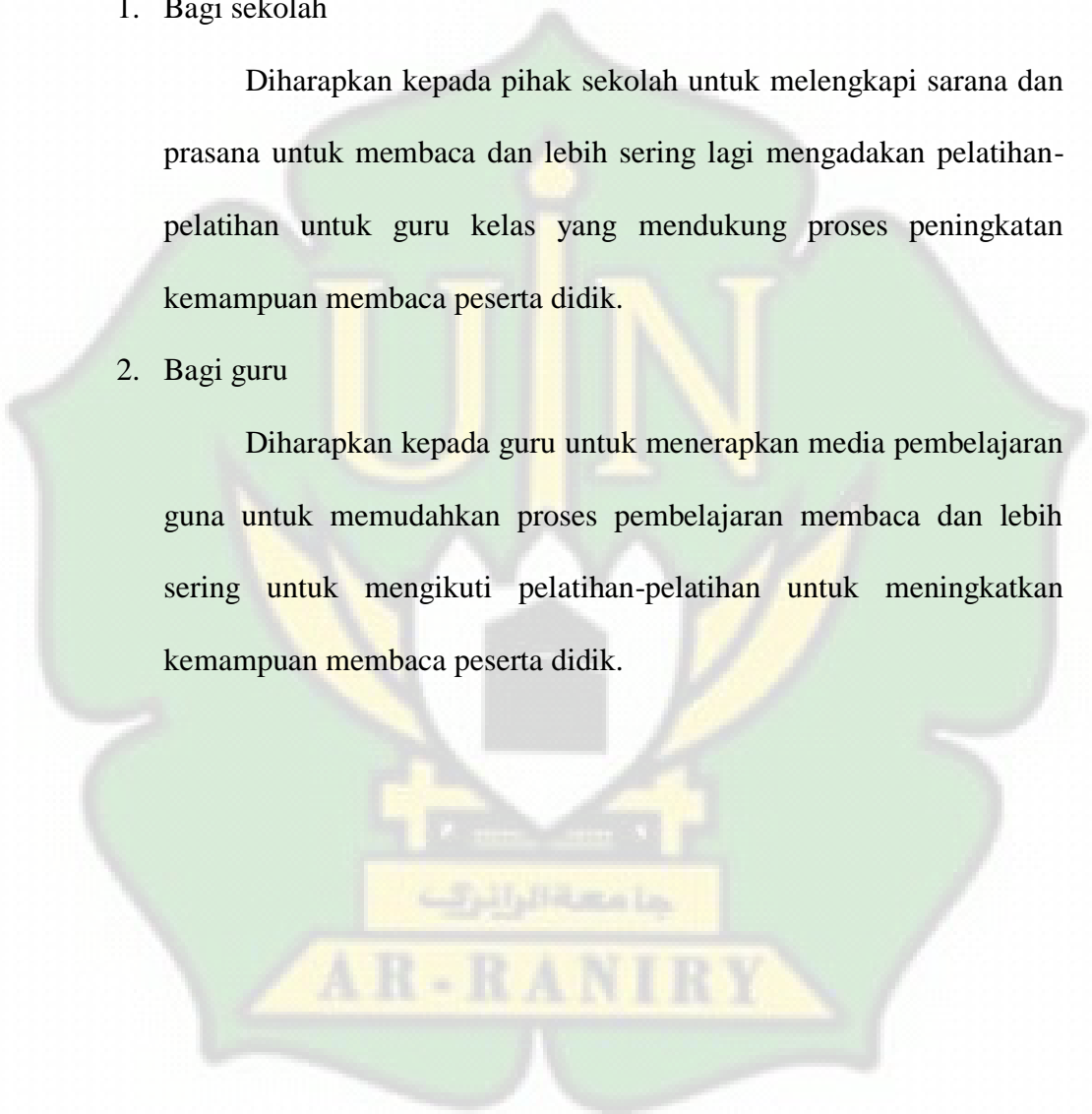
Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan, peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasana untuk membaca dan lebih sering lagi mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru kelas yang mendukung proses peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

2. Bagi guru

Diharapkan kepada guru untuk menerapkan media pembelajaran guna untuk memudahkan proses pembelajaran membaca dan lebih sering untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Muhammad, 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abbas Saleh, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agustine Astried Wina, 2012, *Penerapan Metode Outbound dalam Pelatihan Agri Training Camp Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi Sri Enggar Kencana dan Ratih Purnama Pertiwi. 2019. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di MI Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur”. *Jurnal Indonesia Mengabdi*. Vol. 1 No, 1.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dardjowidjojo Soejono, 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dwi L Novita Dian, dkk. 2021 “Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal BASICEDU*. Vol.5. No. 4.
- Destian, Ilman Hanafi. 2021. “Strategi dan Tantangan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 01.
- Fauziah Herisfani, 2018. “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI” *Jurnal Elementary* Vol. 4.
- Framesti Fitria. 2018 “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD “, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.02. No. 03.
- Grafura, Lubis dan Ari Wijayanti, 2016. *100 Masalah Pembelajaran Identifikasi dan Solusi Masalah Teknis Pengelolaan Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah Aan, 2012. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia

- Hasanah Uswatun, 2017. *Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irdawati,dkk. 2017. “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol*”. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol, 5. No.4.
- Indrawati Irju, 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Dee Publish.
- Wahyudi Imam, 2012. *Mengejar Profesional Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- J.Moleong Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janawati Desak Putu Anom, 2020, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*, Bali: Surya Dewata.
- Kadir Djuita, 2019. “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Melalui Media Gambar*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal, Vol.05. No.02.
- Muffidah Darrin Widaad, 2019, *Pembelajaran Berbantuan ICT Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak*, Jurnal Pendidikan.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Resmini Novi,dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori Pengajarannya*, Bandung: UPI Press.
- Rahim Farida, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa’I, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Upt Unnes Press.
- Rohman Yusuf Abdul, 2022. “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6. No. 3.
- Rahma Mitra dkk. 2021. “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama. Vol.13. No.2.
- Rafika, dkk, 2020. ”*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Kelas I di Sekolah Dasar*”, Jurnal Konferensi Ilmiah Kid, Vol. 2. No 1.

- Susanto Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: KENCANA.
- Suriani, dkk. 2016 “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Ginunggung Melalui Kartu Huruf Kec. Galang*”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4. No. 10.
- Suyanto Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesioanal Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa Puji, dkk, 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sajarweni Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Udhiyanasari, K.Y, 2019. “*Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta*”, *Journal of Special Education*, Vol.3. No. 1.
- Wahyudi Imam, 2012. *Mengejar Profesional Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yestiati Dea Kiki, dkk. 2020. ”*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.04. No. 1.
- Zuhdi Darmiyati dan Budiasih, 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Zulfitriah, 2021. “*Pelatihan Asesmen Membaca Permulaan Bagi Guru Kelas I SD Negeri Sarijadi Bandung*”. *Jurnal Pendidikan*. Vol.4. No.2.

Lampiran 1 : SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4783/Un.08/FTK.II/KP.07.6/03/2023

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :**
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
PERTAMA : Meneabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor B-13945/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2022
KEDUA : Menunjuk Saudara:

- Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
- Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nur Nilam Sari
NIM : 190209061
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SDN 5 Manggeng Aceh Barat Daya

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Dibuat di : Banda Aceh,
Tanggal : 21 Maret 2023

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5092/Un.08/FTK-I/TL.00/03/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Negeri 5 Manggeng.
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR NILAM SARI / 190209061**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Jalan Utama Rukoh, No 45, Rukoh, Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SDN 5 Manggeng.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Maret 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Mei 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 MANGGENG
 Jalan DESA PANTON MAKMU MANGGENG Kab-Aceh Barat Daya Pos 23762

SURAT IZIN PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA

Nomor : 422 / 67 / 2023

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, B-5092/Un.08/FTK-I/TL.00/03/2023, maka Kepala Sekolah SD Negeri 5 Manggeng Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Nilam Sari
 Nim : 190209061
 Jurusan / Prodi : PGMI
 Jenjang : S-I

Benar nama tersebut diatas telah diberikan izin penelitian dan pengumpulan data di SD Negeri 5 Manggeng Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, pada tanggal 04 Mei 2023 dalam rangka menyusun Tugas Akhir (Skripsi) :

“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Manggeng”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Manggeng, 06 Mei 2023

Kepala Sekolah

SD Negeri 5 Manggeng



ABDURRAHMAN SPd

NIP.1967123119880123

Lampiran 4 : Instrumen observasi

1. Lembar Observasi Pada Tanggal 03 Mei 2023

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Menyiapkan kelas (murid memberi penghormatan kepada guru)		
2.	Membaca do'a belajar secara bersama		
3.	Mengecek kehadiran peserta didik		
4.	Menanyakan kabar peserta didik		
5.	Memberikan motivasi kepada peserta didik		
6.	Menyiapkan materi pembelajaran		
7.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien.		
8.	Menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran		
9.	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran		
10.	Melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran		
11.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya		
12.	Memberi perlakuan khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca		
13.	Mengelola kelas dengan baik		
14.	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik		
15.	Memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran		
16.	Memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik		

2. Lembar Observasi Pada Tanggal 04 Mei 2023

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Menyiapkan kelas (murid memberi penghormatan kepada guru)		
2.	Membaca do'a belajar secara bersama		
3.	Mengecek kehadiran peserta didik		
4.	Menanyakan kabar peserta didik		
5.	Memberikan motivasi kepada peserta didik		
6.	Menyiapkan materi pembelajaran		
7.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien.		
8.	Menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran		
9.	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran		
10.	Melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran		
11.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya		
12.	Memberi perlakuan khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca		
13.	Mengelola kelas dengan baik		
14.	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik		
15.	Memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran		
16.	Memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik		

Lampiran 5 : Instrumen wawancara

1. Lembar Wawancara

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Operasioanl	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Aceh Barat Daya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang Ibu berikan kepada siswa agar siswa mampu membaca? 2. Apa saja metode yang Ibu gunakan dalam mengajarkan siswa membaca dan sekaligus memahami materi? 3. Apakah metode yang Ibu gunakan menarik bagi siswa? 4. Apa saja media yang Ibu gunakan dalam mengajarkan siswa membaca dan juga sekaligus memahami materi? 5. Apakah media-media yang Ibu gunakan menarik bagi siswa? 6. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, apa saja yang Ibu lakukan? 7. Apakah Ibu menerapkan program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca? 	Guru Kelas 1	(Wawancara)	
2.	Apa kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Aceh Barat Daya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu memahami karakteristik membaca semua siswa di kelas ini? 2. Apa saja kendala-kendala yang Ibu hadapi dalam mengajarkan siswa untuk mampu membaca? 3. Jika ada siswa yang mengalami kendala yang berat dalam membaca, apa saja yang Ibu lakukan? 		(Wawancara)	

		<p>4. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang khusus untuk membantu siswa membaca?</p> <p>5. Apakah orang tua siswa juga mengajarkan anaknya membaca di rumah?</p> <p>6. Apakah Ibu memberikan reward kepada siswa yang mampu membaca dengan cepat, dan memberikan punishment kepada siswa yang tidak bisa membaca?</p>			
3.	<p>Bagaimana solusi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Aceh Barat Daya?</p>	<p>1. Ketika Ibu menghadapi kendala-kendala dalam mengajarkan siswa membaca, apa saja yang Ibu lakukan?</p> <p>2. Apakah upaya yang Ibu lakukan terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa, menyenangkan bagi siswa?</p>		(Wawancara)	

2. Hasil wawancara

Nama	Pertanyaan dan Pernyataan	Point Kesimpulan dan Verifikasi
Subjek Y	<p>Apakah Ibu memahami karakteristik membaca siswa di kelas ini ?</p> <p>Berdasarkan indicator membaca permulaan, kemampuan membaca peserta didik seperti berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsosnan Alhamdulillah, peserta didik sudah menngenal huruf semuanya, tapi sekarang karena libur kemarin ada satu orang yang sudah sedikit lupa bukan berarti tidak mengenal, dan mungkin dalam beberapa waktu dia akan bisa karena sudah ada peningkatan b. Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama Bagi peserta didik yang sudah mengenal huruf tetapi belum bisa membaca baik seperti membedakan kata yang menggunakan huruf awal yang sama ada sekitar 10 orang yang mengalami kendala membaca ini seperti pada kata s-e-p-i dan s-a-p-i, peserta didik masih suka terbalik bahkan hanya menebak untuk bunyi selanjutnya. c. Mampu membedakan kata yang memilki suku kata awal yang sama Bagi peserta didik yang sudah mampu membaca tapi belum lancar seperti masih ada kata yang salah di baca terdapat 6 orang yang masih belum lancar membaca. Meraka sudah mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama tapi masih kurang lancar untuk membaca. Seperti pada kata s-e-l-a-m-a-t dan s-e-m-a-n-g-a-t nah, peserta didik masih sulit 	<p>Guru kelas sangat memahami karakteristik membaca peserta didik dikelasnya dengan baik.</p>

	<p>membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama</p> <p>d. Mampu menyusun suku kata menjadi kata</p> <p>Dikelas ini untuk saat ini ada 7 orang peserta didik yang memang sudah mampu membaca dengan lancar, peserta didik ini sudah mampu membedakan kata yang memiliki sukukata yang sama dan bahkan sudah mampu menyusun ssuku kata menjadi sebuah kata. Dan mereka sering menagajarkan temannya untuk membaca bersama</p>	
	<p>Apa saja kendala-kendala yang Ibu hadapi dalam mengajarkan siswa untuk membaca ?</p>	
	<p>Banyak kendala seperti : Kurangnya dorongan dari orang tua, kecanduan penggunaan Handphone yang berdampak pada minat belajar membaca siswa, terlebih siswa kelas I merupakan siswa masa peralihan dari Taman Kanak-Kanak menuju ke SD yang mana siswa masih aktif untuk bermain. Seperti sekarang dulunya semua sudah mengenal huruf namun karena libur dalam puasa kemarin sekarang 1 orang anak malah tidak mengenali huruf lagi</p>	<p>Guru kelas mengalami bannyak kendala untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik baik itu yang disebabkan oleh keluarga, siswa, dan lingkungan.</p>
	<p>Jika ada siswa yang mengalami kendala yang berat dalam membaca, apa saja yang Ibu lakukan ?</p>	
	<p>Untuk siswa yang belum bisa membaca Ibu sering memberi perlakuan khusus seperti : Lebih memperhatikan dia, Ibu selalu menyuruh dia ke depan supaya dia mau dan ikut serta dalam pembelajaran, Ibu juga mengatur posisi tempat duduknya seperti sekarang anak yang belum bisa membaca tempat duduknya didepan supaya lebih dekat dengan Ibu, dan juga duduk dengan teman yang</p>	<p>Guru kelas melakukan banyak cara untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca seperti memberikan perhatian yang lebih, membimbing siswa untuk membaca dengan cara duduk disampin guru, mengatur posisi duduk siswa.</p>

	sudah bisa membaca, sering menyuruh membaca dirumah dan sering menanyakan dirumah semalam ada membaca neuk? Kurang lebih seperti itu	
	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang khusus untuk membantu siswa membaca ?	
	Pihak sekolah menyediakan buku tema yang cukup untuk dibagikan dan perpustakaan bagi siswa. Kalau media yang khusus untuk menunjang peningkatan membaca anak kelas I belum ada	Penyediaan media pembelajaran yang khusus untuk membantu siswa yang belum bisa membaca masih kurang.
	Apakah orang tua siswa juga mengajarkan anaknya membaca di rumah ?	
	Kalau dukungan orang tua dirumah sangat kurang karena orang tua yang sibuk bekerja dan anak-anak juga memilih untuk bermain jika dirumah, hal ini yang Ibu alami karena bisa dikatakan orang tua hanya menyerahkan kepada guru untuk mendidik, dan membimbing anaknya, seperti halnya membaca	Kurangnya perhatian daari orang tua yang menjadikan salah satu kendala guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dikarenakan peran orang tua sangat penting untuk kemajuan anak.
	Apakah Ibu memberikan reward kepada siswa yang mampu membaca dengan cepat, dan memberikan punishment kepada siswa yang tidak bisa membaca ?	
	Ibu memberikan hadiah kepada siswa yang sudah membaca hanya sekedar seperti permen, coklat, memberikan bintang pada buku tulis dan memujinya supaya tetap rajin belajar, sedangkan pada siswa yang belum bisa membaca Ibu tidak berikan hukuman karena kenapa jika kita memberikan perlakuan yang kasar terhadap siswa kelas I maka siswa tersebut malas untuk pergi kesekolah, Ibu berikan PR membaca dirumah, dan memberiya motivasi	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang sudah lancar membaca dan guru tidak memberikan punishment kepada peserta didik yang belum bisa membaca hanya saja memberikan tugas tambahan.
	supaya tetap terus semangat dalam belajar. Harapan Ibu dengan cara seperti itu dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik	

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian





SD Negeri 5 Manggeng



Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah



Observasi proses pembelajaran





Kegiatan peserta didik belajar



Wawancara dengan guru kelas I



Wawancara dengan guru kelas I



Wawancara dengan guru kelas I